

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan sistem presensi berbasis mobile dan website di Klinik Pratama Dokter Yanti menggunakan pendekatan Design Thinking, dapat disimpulkan bahwa sistem presensi yang lama memiliki berbagai kekurangan, baik secara teknis maupun administratif. Sistem manual masih rentan terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan rawan kecurangan, sedangkan sistem fingerprint meskipun lebih modern, masih bergantung pada kondisi eksternal seperti listrik dan kebersihan jari pengguna. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa calon pengguna menginginkan sistem yang lebih fleksibel, efisien, dan aman. Mereka berharap adanya fitur seperti presensi berbasis GPS dan face recognition, akses riwayat presensi, serta rekap otomatis yang bisa digunakan oleh admin.

Melalui proses perancangan dari tahap define, ideate, hingga prototype, dikembangkanlah antarmuka sistem presensi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Desain mencakup struktur informasi, alur pengguna (user flow), wireframe, hingga prototipe high-fidelity untuk platform mobile dan web. Hasil pengujian menggunakan metode usability testing melalui Maze dan System Usability Scale (SUS) menunjukkan bahwa sistem memiliki tingkat keterpakaian yang tinggi. Aplikasi mobile memperoleh skor usability 94 dan SUS 70,33, sistem berada dalam kisaran nilai C+ hingga C, termasuk dalam kategori "Marginal". yang mengindikasikan bahwa tingkat usability sistem tergolong cukup baik hingga baik. Sedangkan website mendapat skor usability 89 dan SUS 71,6, sistem berada dalam kisaran nilai C hingga B-, termasuk dalam kategori "Acceptable". Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan sudah cukup baik, diterima oleh pengguna, dan memenuhi ekspektasi dasar terkait kemudahan penggunaan, kecepatan akses, serta keakuratan pencatatan presensi.

5.2. Saran

Untuk pengembangan sistem yang lebih optimal ke depannya, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, disarankan agar sistem presensi ini diintegrasikan dengan sistem penggajian agar data kehadiran dapat secara otomatis digunakan dalam proses perhitungan gaji, sehingga mengurangi pekerjaan manual dan risiko kesalahan input. Kedua, aspek keamanan data perlu ditingkatkan dengan penerapan sistem enkripsi serta autentikasi ganda

guna menjaga kerahasiaan informasi karyawan. Ketiga, sebelum sistem ini diterapkan secara menyeluruh di seluruh cabang klinik, pelatihan atau sosialisasi kepada karyawan dan admin sangat penting agar pengguna lebih siap dan tidak mengalami kesulitan saat mengoperasikan aplikasi. Keempat, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk meninjau performa sistem serta masukan dari pengguna, guna memastikan sistem tetap responsif terhadap kebutuhan operasional klinik. Terakhir, pengembangan fitur tambahan seperti pengajuan cuti, pengingat jadwal shift, dan integrasi kalender kerja sebaiknya dipertimbangkan guna meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja pengguna dalam jangka panjang